

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) SEBAGAI UPAYA MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT BERDASARKAN NILAI EKONOMI ISLAM

(STUDI ANALISIS KELUARGA PENERIMA MANFAAT PKH DI
DESA JEKAWAL KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN)

Rindiani

rindyani147@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Ani Faujiah

anifaujiah99@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Abstract: Program Keluarga Harapan (PKH) is a social protection program through the provision of non-cash cash to Very Poor Households. The general objective of PKH is to increase accessibility to education, health, and social welfare services to support the achievement of quality of life for poor families. The purpose of the research is to find out how effective the PKH is for the welfare of the community, and to review it from the values of Islamic Economics. This research uses descriptive qualitative research. Data collection in the study used interview, observation and documentation techniques. The results of this study indicate that the implementation of PKH in Jekawal Village has been effective for the welfare of the community as indicated by the achievement of the goals of PKH, namely to help reduce the burden of family expenses, especially in the fields of education and health, as well as the wisdom of KPM in utilizing aid funds in accordance with PKH objectives. There is a change in the behavior and mindset of KPM in educating children and realizing the importance of maintaining family health. The implementation of PKH in Jekawal village is in accordance with Islamic economic values, namely the value of Tawhid, the value of Al-Adl, the value of Nubuwwah, the value of the Caliph and the value of Ma'ad.

Keywords: Effectiveness, PKH, Welfare

Abstrak : Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial melalui pemberian uang non tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Tujuan umum PKH adalah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa efektif dari Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mensejahterakan masyarakat, serta meninjaunya dari nilai-nilai Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif

Deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dari PKH di Desa Blontah sudah efektif untuk mensejahterakan masyarakat ditunjukkan dengan tercapainya tujuan dari PKH yakni untuk membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga terutama pada bidang pendidikan dan kesehatan, serta kebijakannya KPM dalam memanfaatkan dana bantuan sesuai dengan tujuan PKH. Adanya perubahan perilaku dan pola pikir dari KPM dalam mendidik anak dan menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Implementasi PKH di desa Jekawal sudah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yakni nilai *Tauhid*, nilai *Al-Adl*, nilai *Nubuwwah*, nilai *Khalifah* dan nilai *Ma'ad*.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara yang berkembang adalah adanya kesejahteraan warga negaranya yang belum merata. Kesejahteraan yang belum merata ini juga disebabkan adanya kemiskinan yang belum dapat dikendalikan secara optimal. Dapat dijelaskan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar kebutuhan dasar rata-rata pada suatu daerah. Pandangan terhadap kesejahteraan telah diartikan sebagai arti dari sebuah pertumbuhan pembangunan ekonomi yang tinggi. Sedangkan dalam Ekonomi Islam menuntut pengikutnya untuk menjalankan keseluruhan ajaran Islam dalam sebuah aspek kehidupan. Konsekuensi dari konsep ini adalah kesejahteraan harus dipandang sebagai wujud dari perintah Tuhan kepada hamba-Nya.

Dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, Indonesia mengambil langkah dengan memberikan program perlindungan sosial dalam bentuk bantuan sosial yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang sudah diluncurkan sejak tahun 2007. Tujuan umum PKH adalah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. Untuk penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui bagaimana efektivitas program berdasarkan nilai-nilai Ekonomi Islam dan dampak yang sudah ditimbulkan selama program PKH ini dilaksanakan sebagai upaya mensejahterakan masyarakat di Desa Jekawal .mm

LANDASAN TEORI

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut Bantuan Sosial PKH adalah salah satu jaring pengaman sosial untuk keluarga miskin, agar dapat memperkuat daya beli, meningkatkan nutrisi, meningkatkan gizi serta daya tahan tubuh anak, ibu hamil, penyandang disabilitas berat dan lanjut usia, meningkatkan konsumsi masyarakat dan menjaga pendapatan serta pengeluaran keluarga miskin agar terhindar dari risiko sosial.¹ PKH merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial sebagai upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan yang menjadi permasalahan dinegara Indonesia.

Dalam setiap program yang dibuat oleh pemerintah, tentunya memiliki tujuan dalam setiap kebijakannya, PKH sendiri memiliki tujuan berupa :

- a) Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- b) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- c) Menciptakan perubahan perilaku dan meningkatkan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- d) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- e) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.²

Adapun komponen yang berhak untuk mendapatkan bantuan PKH meliputi a.) Komponen kesehatan, b.) Komponen pendidikan dan c.) Komponen kesejahteraan sosial. Sedangkan untuk mekanisme dalam pelaksanaan PKH ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mulai dari tahap perencanaan, validasi data, penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), pemurakhiran data dan tahap lainnya sampai pada proses evaluasi program kerja.

2. Tinjauan Implementasi PKH dari Ekonomi Islam

Dalam penerapan program PKH ini akan ditinjau dari ketepatan nilai-nilai Ekonomi Islam yakni nilai *Tauhid*, nilai *Al-Adl*, nilai *Nubuwwah*, nilai *Khalifah* dan nilai *Ma'ad*.

¹ Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Nomor 03/3/Bs.01.02/4/2020 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Pasal 1.

² Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH)*, h.lm 22..

- a. Nilai *Tauhid* , pada implementasi program PKH dilapangan nilai tauhid atau ketuhanan merupakan hal utama yang harus ditanamkan oleh semua orang, bahwa segala sesuatu adalah sejatinya milik Tuhan.
- b. Nilai *Al-Adl*, pada implementasi program PKH dilapangan nilai adil dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan Kementerian Sosial, bahwa yang mendapat bantuan sudah sesuai dengan kriteria dan komponen yang ditetapkan
- c. Nilai *Nubuwwah*, pada nilai kenabian yang dimiliki oleh Nabi Muhammad yakni sifat Shiddiq: efektif dan efisien; Tabligh: komunikatif, terbuka, pemasaran; Amanah: bertanggungjawab, dapat dipercaya, kredibel; Fathonah: cerdik, bijak, cerdas.
- d. Nilai *Khalifah*, pada nilai kepemimpinan ini para KPM akan dimintai pertanggungjawaban atas pemanfaatan dana PKH, agar hal tersebut dapat menjadi acuan setiap KPM.
- e. Nilai *Ma'ad*, nilai keuntungan disini dimaksud mencakup pada keuntungan dunia dan akhirat serta motivasi logis-duniawi manusia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian yang pada objek tertentu yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian pada periode tertentu.³ Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari masyarakat yang mendapatkan bantuan dana PKH atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang berjumlah 10 orang , satu pendamping PKH dan Kepala Desa dan untuk Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara memperbanyak bacaan referensi dari berbagai buku, jurnal maupun beberapa penelitian terdahulu Sedangkan dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

Dari tahapan-tahapan pelaksanaan PKH yang sudah dijelaskan diatas, para realisasinya sudah sesuai dengan tahapan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil

³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : GP Press Group , 2013 hlm. 11
The 3rd ICO EDUSHA 2022
Vol. 3.No.1 December 2022
E-ISSN. 2775-930X

penelitian yang sudah peneliti laksanakan, dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Petugas SDM Pelaksana PKH Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen yakni Bapak Eko Arianto, SH yang mana beliau adalah Koordinator PPKH Kecamatan Tangen sekaligus sebagai Pendamping Kelompok KPM desa Blontah yang mendampingi 2 kelompok. Pada wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa bentuk bantuan yang diberikan benar adanya adalah berupa uang (non tunai).⁴ Bentuk bantuan yang diterima oleh KPM adalah berupa uang (non tunai) yang mana mekanisme pencairan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Tahap penyaluran bantuan yang akan diberikan kepada KPM PKH dilaksanakan secara bertahap dalam waktu satu tahun anggaran yang berdasarkan pada skema penyaluran bantuan sosial sesuai dengan ketetapan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. Saat wawancara dengan Pendamping PKH penulis juga menanyakan terkait dengan tahap penyaluran bantuan, beliau menjawab bahwa tahap pencairan dana dilakukan 4 tahap yakni 3 bulan sekali dalam setahun dengan nominal bantuan yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria penerima manfaat PKH.⁵ Penulis juga melakukan wawancara dengan KPM untuk menanyakan hal tersebut, dari semua narasumber KPM yang diwawancara semua menjawab bahwa pencairan dana dilakukan selama 3 bulan sekali.⁶

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Desa Blontah terbagi menjadi 2 kelompok. Untuk ketua dari kelompok satu adalah Ibu Suparti, sedangkan untuk ketua dari kelompok dua adalah Ibu Sri Hartutik. Kedua ketua kelompok tersebut memiliki tugas penting dalam kelompok yakni menyediakan tempat untuk pertemuan, membantu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh pihak Pendamping, menyampaikan informasi yang diberikan oleh pihak pendamping untuk disampaikan ke anggota kelompok dan membantu. Berikut daftar nama KPM Kelompok satu dan dua :

⁴ Wawancara dengan Pendamping PKH Bapak Eko Arianto, SH. 24 Mei 2022.

⁵ Wawancara dengan Pendamping PKH Bapak Eko Arianto, SH. 24 Mei 2022

⁶ Wawancara dengan KPM PKH pada 30 Mei 2022

Tabel 1
Daftar Nama KPM

No.	Nama Kelompok 1	Nama Kelompok 2
1.	Sumarmi	Sri Hartutik
2.	Etik Sunarti	Sunarti
3.	Rohmini	Sugiyem
4.	Suparti	Riyani
5.	Mariyem	Nur Giyanti
6.	Mulyani	Jakiyem
7.	Sami	Ngatini
8.	Warsih	Tukinem
9.	Suwarni	Pani
10.	Wargiyatmi	Sri Marmani
11.	Suti	Pini
12.	Waginem	Pariyem
13.	Dinem	Lamiyem
14.	Jeprik	Darmi
14.	Rukini	Ginem
15.	Narsi	Masiyem
16.	Mini Januria	Janem
17.	Nur Hidayati	Panikem
18.	Santi	Warni
19.	Painem	Suwarni
20.	Triyanawati	Narsi
21.	Sukiyem	Sukanti
22.	Sari	Sukini
23.	Susiyati	Suparti
24.	Parsi	Ngatinem
25.	Sri Sumarni	
26.	Wiji Lestari	
27.	Juni	
28.	Ngatinem	
29.	Sudarmi	
30.	Purwanti	
31.	Winarti	
32.	Pardiyem	
33.	Sumini	
34.	Nyami	

Sumber : Data diolah dari hasil observasi peneliti

Dari hasil wawancara dengan KPM desa Blontah dapat diketahui bahwa mereka adalah penerima manfaat PKH dan sudah melakukan pencairan dana selama beberapa tahap, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa para KPM mulai menjadi peserta PKH pada waktu dan tahun yang berbeda. Untuk desa Blontah sendiri yang pertama kali menjadi peserta PKH dimulai pada tahun 2011 sampai sekarang masih berlanjut. Dari 10 KPM yang menjadi narasumber mereka sependapat bahwa KPM setuju dengan pernyataan bahwa mereka mendapatkan Pendamping PKH yang baik serta membantu kesulitan KPM selama mendapatkan bantuan tersebut. Pada hasil wawancara terbuka yang dilakukan oleh penulis, KPM juga mengatakan bahwa mereka senang dengan pendampingan yang dilakukan oleh Bapak Eko Ariyanto sangat baik dan membantu. Pendamping juga melakukan pertemuan secara rutin yang mana KPM juga menghadiri kegiatan tersebut secara rutin.

Sebelum penetapan KPM, pihak SDM PPKH melakukan sosialisasi kepada calon KPM untuk menjelaskan program PKH yang akan mereka dapatkan serta memberitahukan bagaimana syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dari hasil pengisian jawaban kuesioner yang diisi oleh 10 KPM dapat dilihat bahwa KPM menggunakan / memanfaatkan dana bantuan PKH pada bidang Pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sehari-hari. Hal itu sesuai dengan tujuan diadakannya program PKH yakni difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu melalui bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan kualitas hidup sehari-hari yakni dengan cara pihak Pendamping akan melakukan pertemuan rutin dan memberikan materi seputar dunia pendidikan, kesehatan, pola asuh dalam keluarga dan materi-materi lain yang dapat menunjang pola pikir dan keberlangsungan perubahan perilaku masyarakat sehari-hari.

Program ini memberikan beberapa hak dan kewajiban yang diterima dan harus dijalankan oleh KPM, hal ini sudah peneliti tanyakan pada wawancara kepada KPM bahwa mereka mendapatkan bantuan dana (non tunai), mendapatkan pendampingan PKH oleh SDM PPKH yang sudah ditugaskan, mendapatkan pelayanan berupa fasilitas kesehatan, pendidikan dan fasilitas kesejahteraan sosial serta program bantuan komplementer pada

bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kebutuhan dasar lainnya.⁷ Sedangkan kewajiban yang harus KPM jalankan adalah antara lain untuk KPM ibu hamil/nifas/menyusui maupun anak usia dini wajib memeriksakan kesehatan difasilitas kesehatan yang tersedia, pada komponen pendidikan wajib belajar 12 tahun wajib mengikuti kegiatan belajar wajib mengikuti kehadiran minimal 85% dari semua waktu belajar efektif.

Dalam bantuan ini dana yang akan diterima oleh masing-masing KPM berbeda sesuai dengan kriteria dan kelompoknya. Mulai pada kelompok Pendidikan, Kesehatan dan Sosial bantuan yang diterima selama satu tahun akan diberikan dalam 4 tahap pencairan. Dan selama masa itu akan ada pendampingan oleh SDM PPKH yang akan membantu proses terlaksananya kegiatan. Berikut besaran dana yang diterima oleh KPM :

Tabel 2

Daftar Besaran Dana KPM

No.	Kategori	Indeks/tahun	Indeks/3 bulan
1.	Ibu Hamil	Rp 3.000.000	Rp 750.000
2.	Anak Usia Dini	Rp 3.000.000	Rp 750.000
3.	Anak Sekolah SD	Rp 900.000	Rp 225.000
4.	Anak Sekolah SMP	Rp 1.500.000	Rp 375.000
5.	Anak Sekolah SMA	Rp 2.000.000	Rp 500.000
6.	Lansia	Rp 2.400.000	Rp 600.000
7.	Disabilitas Berat	Rp 2.400.000	Rp 600.000

Sumber : Data diolah dari hasil observasi peneliti

⁷ Wawancara dengan KPM pada 30 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan KPM kelompok 1 dan 2 di desa Blontah, peneliti menanyakan terkait berapa jumlah bantuan yang diterima oleh masing-masing KPM. Dari jawaban yang diperoleh, para KPM menyatakan bahwa bantuan yang diterima sama dengan jumlah yang sudah ditetapkan oleh PKH dan dicairkan melalui 4 tahap dalam satu tahun. Dana bantuan yang diterima oleh KPM sudah tepat dimanfaatkan pada bidang pendidikan dan kesehatan sesuai dengan tujuan dari adanya program ini, tidak hanya itu para KPM juga menggunakan dana tersebut untuk digunakan pada keperluan sehari-hari dimana hal itu telah berdampak pada kehidupan para KPM menjadi lebih terbantu dari segi ekonomi karena telah meringankan biaya pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sehari-hari.

Dampak yang dirasakan oleh KPM setelah mendapatkan bantuan ini, kehidupan keluarga mereka menjadi lebih sejahtera terutama dibidang pendidikan dan kesehatan, KPM menggunakan dana tersebut untuk membeli peralatan sekolah, memberi uang saku dan digunakan untuk biaya berobat. Selain dimanfaatkan untuk biaya pendidikan dan kesehatan ada salah satu KPM yang menyatakan bahwa :

“saya kemarin menggunakan uang PKH untuk membeli hewan ternak, maksud saya membeli ternak untuk dijadikan tabungan atau jika suatu saat ada kebutuhan mendadak dapat dijual.”⁸

Melihat inisiatif dari salah satu KPM yang menggunakan dana bantuan PKH untuk dibelikan ternak maka secara tidak langsung pola pikir dan perilaku KPM sudah berubah menjadi semakin lebih mandiri terutama dalam bidang mengelola keuangan sebagaimana yang sudah Pendamping sampaikan pada pertemuan rutin, yakni dengan memsberikan motivasi dan dorongan kepada KPM untuk lebih bijak dan pintar dalam memanfaatkan bantuan ini, agar terwujudnya keluarga yang sejahtera.

Dalam hal ini PKH sudah berperan efektif dalam membantu KPM untuk memenuhi kebutuhan dasar dari masyarakat kurang mampu menjadi lebih sejahtera, para KPM memanfaatkan dana tersebut dengan bijak sehingga dapat membantu mengurangi beban biaya pendidikan dan kesehatan dalam keluarga. Kesadaran orang tua dalam bidang kesehatan dan pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan keluarga, maka para KPM berusaha untuk meningkatkan kualitas diri dimulai dari memilih makanan yang sehat tetapi

⁸ Wawancara dengan KPM pada tanggal 29 Mei 2022

tetap sederhana, menggunakan fasilitas kesehatan untuk periksa kesehatan, mendukung proses belajar mengajar pada anak, melakukan pola asuh anak yang baik dan belajar untuk mengelola keuangan dalam keluarga dengan bijak.

2. Tinjauan Implementasi PKH dari Ekonomi Islam

Dalam penerapan program PKH ini akan ditinjau dari ketepatan nilai-nilai Ekonomi Islam yakni nilai *Tauhid*, nilai *Al-Adl*, nilai *Nubuwwah*, nilai *Khalifah* dan nilai *Ma'ad*. Sebagaimana dilihat dari implementasi yang sudah terjadi didesa Jekawal bahwa peran PKH sudah sesuai dengan panduan mulai dari awal penetapan kriteria penerima manfaat, perencanaan lokasi dan penetapan KPM, penyaluran bantuan, pelaksanaan pertemuan rutin dan validasi data.

Berikut analisis implementasi dari program PKH berdasarkan nilai-nilai Ekonomi Islam :

a. Nilai *Tauhid* , pada implementasi program PKH dilapangan nilai tauhid atau ketuhanan merupakan hal utama yang harus ditanamkan oleh semua orang, bahwa segala sesuatu adalah sejatinya milik Tuhan. Hal ini juga disampaikan kepada KPM pada saat melakukan pertemuan rutin bersama dengan Pendamping. Nilai ketuhanan harus ada didalam diri setiap KPM agar senantiasa dapat bersyukur dan bijak dalam memanfaatkan dana bantuan PKH.

b. Nilai *Al-Adl*, pada implementasi program PKH dilapangan nilai adil dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan Kementerian Sosial, bahwa yang mendapat bantuan sudah sesuai dengan kriteria dan komponen yang ditetapkan. Data yang diperolehpun divalidasi oleh pendamping apakah sudah sesuai dengan yang ada didata dan yang ada dilapangan. Agar ketepatan program ini dapat terlaksana dengan adil.

c. Nilai *Nubuwwah*, pada nilai kenabian yang dimiliki oleh Nabi Muhammad yakni sifat *Shiddiq*: efektif dan efisien; *Tabligh*: komunikatif, terbuka, pemasaran; *Amanah*: bertanggungjawab, dapat dipercaya, kredibel; *Fathonah*: cerdik, bijak, cerdas. Pada implementasi PKH yang sudah terjadi dilapangan sudah efektif karena sudah memenuhi tujuan dari program PKH, komunikasi antara KPM dan pendamping juga tercipta sangat baik sehingga menjadi salah satu faktor keberhasilan program, tanggungjawab dari KPM dalam memanfaatkan dana bantuan sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dari hasil wawancara kepada KPM bahwa mereka sudah memanfaatkan dana tersebut untuk biaya kehidupan sehari-hari khususnya biaya pendidikan dan kesehatan dalam keluarga. Hal itu

sudah menunjukan sikap bijak dari KPM dalam memanfaatkan dana tersebut sesuai dengan tujuannya. Kemudian dari peran Pendamping dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dilapangan juga sudah berjalan dengan baik dan amanah, mengingat ini adalah program bantuan sosial yang harapan dapat membantu mengurangi beban biaya para KPM.

d. Nilai Khalifah, pada nilai kepemimpinan ini para KPM akan dimintai pertanggungjawaban atas pemanfaatan dana PKH, agar hal tersebut dapat menjadi acuan setiap KPM. Sedangkan khalifah dalam arti pemimpin diharapkan agar para KPM dapat menjaga interaksi antar kelompok (muamalah) agar senantiasa tercipta ketertiban. Pada implementasi dilapangan hal itu sudah berjalan dengan baik bahwa hubungan antar KPM maupun dengan Pendamping.

e. Nilai Ma'ad, nilai keuntungan disini dimaksud mencakup pada keuntungan dunia dan akhirat serta motivasi logis-duniawi manusia. Pada implementasinya peran Pendamping adalah memberikan edukasi dan informasi terkait dengan tujuan adanya PKH serta memberikan dukungan berupa modul-modul yang diharapkan dapat merubah perilaku KPM pada kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Dalam hal ini KPM juga diberikan penguatan tentang keimanan kepada Tuhan agar senantiasa apa yang diterima dan dimanfaatkan dapat memberikan maslahat baik didunia maupun akhirat kelak.

Dilihat dari bagaimana penerapan PKH yang sudah berjalan di desa Jekawal sudah sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam , yakni sudah berperan sesuai tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat dengan membantu mengurangi beban rumah tangga sehingga PKH sudah memberikan manfaat kepada KPM diikuti dengan penanaman nilai ketuhanan pada setiap KPM agar apa yang sudah diterima dan dimanfaatkan dapat menjadi maslahat untuk kehidupan yang lebih baik. Penetapan KPM dan jumlah bantuan juga disesuaikan dengan kriteria dan kelompok-kelompok yang sudah ditentukan sehingga nilai adil sudah terlaksana dengan baik. Tanggung jawab dari KPM dan Pendamping juga sudah berperan dalam mendukung kelancaran disetiap kegiatan. Hubungan antar KPM dan Pendamping sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Mensejahterakan Masyarakat Berdasarkan Nilai Ekonomi Islam. Studi Analisis Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Jekawal” dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi dari PKH di desa Jekawal sudah sesuai dengan prosedur dan berjalan dengan baik, dilihat dari pengukuran efektivitas bahwa sudah tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan yang mana penetapan KPM yang sesuai dan tepat sasaran dan juga dibuktikan dari hasil wawancara bahwa para KPM dapat memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sehari-hari. Serta ditunjukkan dari adanya perubahan perilaku dan pola pikir dari KPM bahwa sudah ada KPM yang memiliki inisiatif lain dalam memanfaatkan dana bantuan untuk dibelikan ternak. Dibuktikan juga dengan meningkatnya kesadaran KPM untuk rutin periksa kesehatan di fasilitas kesehatan, sadarnya KPM untuk menjaga kesehatan dan memperhatikan menu sehat tetapi tetap sederhana pada KPM dan penerapan pola asuh terhadap anak yang baik dan benar. Tetapi untuk membuat KPM menjadi graduasi mandiri masih belum tercapai dikarenakan bantuan dari PKH masih sebatas mencukupi kebutuhan sehari-hari dibidang pendidikan dan kesehatan serta beberapa keperluan sehari-hari lainnya, KPM belum dapat memanfaatkan dana tersebut sebagai modal usaha sebagaimana beberapa inovasi yang dilakukan oleh Pendamping. KPM juga memanfaatkan dana tersebut sesuai dengan sasaran yakni untuk biaya pendidikan dan kesehatan. Maka implementasi program PKH sudah efektif karena telah dapat mencapai tujuan dan sasaran.
2. Implementasi program PKH yang ditinjau dari nilai-nilai Ekonomi Islam yakni nilai *Tauhid*, nilai *Al-Adl*, nilai *Nubuwwah*, nilai *Khalifah* dan nilai *Ma'ad*. Dilihat dari bagaimana penerapan PKH yang sudah berjalan di desa Jekawal sudah sesuai dengan nilai-nilai Ekonomi Islam , yakni sudah berperan sesuai tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat dengan membantu mengurangi beban rumah tangga sehingga PKH sudah memberikan manfaat kepada KPM diikuti dengan penanaman nilai ketuhanan pada setiap KPM agar apa yang sudah diterima dan dimanfaatkan dapat menjadi maslahat untuk kehidupan yang lebih baik. Penetapan KPM dan jumlah bantuan juga disesuaikan dengan kriteria dan kelompok-kelompok yang sudah ditentukan sehingga nilai adil sudah terlaksana dengan baik. Tanggung jawab dari KPM dan Pendamping juga sudah berperan

dalam mendukung kelancaran disetiap kegiatan. Hubungan antar KPM dan Pendamping sudah berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. *Berita Resmi Statistik, Profil Kemiskinan di Indonesia*” Maret 2021. No.53/07/Th.XXIV, 15 Juli 2021.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH)*. Kementerian Sosial RI. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)* , Tahun 2021-2024,
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : GP Press Group , 2013
- Peraturan Direktur Jenderal Perlindungan Dan Jaminan Sosial Nomor 03/3/Bs.01.02/4/2020 *Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Pasal 1.
- Rahmania, *Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Teluk Rendah Ilir Kec. Tebo Ilir Kab. Tebo Pov. Jambi* , Skripsi. Fakultas Syariah, UIN Sukthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020.